

## **RELEVANSI METODE PENDIDIKAN DALAM HADIS TARBAWI TERHADAP PRAKTIK PENDIDIKAN KONTEMPORER**

Ahmad Fatoni<sup>1</sup>, Azet Sampurna<sup>2</sup>, Bagas Armayoga<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
<sup>1</sup>fatoni@radenintan.ac.id , <sup>2</sup>azetsampurna17@gmail.com,  
<sup>3</sup>bagasarmayoga0@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The tarbawi hadiths are a collection of teachings of the Prophet Muhammad that are directly related to the principles and methods of education. This study aims to analyze the relevance of educational methods in tarbawi hadith to contemporary educational practices. The methods of uswah (exemplary), targhib-tarhib (motivation and warning), and hiwar (discussion) are the main pedagogical approaches explored in this study. This research uses a library research method with a qualitative approach and thematic analysis. Data were obtained from various scientific literatures that discuss tarbawi traditions as well as major hadith sources such as Sahih Bukhari and Sahih Muslim. The results of the study show that the three methods have a strong alignment with the principles of modern education such as active learning, character education, and the role of the teacher as a role model. Thematic analysis of the tarbawi traditions reveals that the Prophet's method is highly adaptive, communicative, and forms the foundation of value-based learning. However, the integration of this method in the current educational context is faced with internal challenges, such as the lack of educators' understanding of tarbawi hadith, as well as external challenges in the form of the influence of globalization and digital technology. On the other hand, opportunities for integration remain open through strengthening the curriculum, training teachers, and utilizing technology as an educational tool. With the right implementation strategy, the Prophet's educational methods can enrich today's educational practices, forming a generation that is intellectually intelligent as well as spiritually and morally strong.*

*Keywords: tarbawi hadith, islamic educational methods, contemporary education*

### **ABSTRAK**

Hadits tarbawi merupakan kumpulan ajaran Nabi Muhammad SAW yang berkaitan langsung dengan prinsip dan metode pendidikan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi metode pendidikan dalam hadis tarbawi terhadap praktik pendidikan kontemporer. Metode uswah (keteladanan), targhib–tarhib (motivasi dan peringatan), serta hiwar (diskusi) menjadi pendekatan pedagogis utama yang ditelusuri dalam studi ini. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif dan analisis tematik. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang membahas hadits tarbawi serta sumber-sumber

hadits utama seperti *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga metode tersebut memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan modern seperti *active learning*, pendidikan karakter, dan peran guru sebagai role model. Analisis tematik terhadap hadis-hadis tarbawi mengungkapkan bahwa metode Nabi SAW sangat adaptif, komunikatif, dan membentuk fondasi pembelajaran berbasis nilai. Namun, integrasi metode ini dalam konteks pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan internal, seperti minimnya pemahaman pendidik terhadap hadis tarbawi, serta tantangan eksternal berupa pengaruh globalisasi dan teknologi digital. Di sisi lain, peluang integrasi tetap terbuka melalui penguatan kurikulum, pelatihan guru, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana edukatif. Dengan strategi implementasi yang tepat, metode pendidikan Rasulullah SAW dapat memperkaya praktik pendidikan masa kini, membentuk generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual dan moral.

Kata Kunci: hadits tarbawi, metode pendidikan islam, pendidikan kontemporer

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral individu, serta dalam mengembangkan masyarakat yang beradab. Salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam adalah hadis tarbawi, yaitu hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pendidikan. Hadis-hadis ini tidak hanya menyampaikan ajaran moral dan spiritual, tetapi juga mengandung metode-metode pengajaran yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

Metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti keteladanan (*uswah*), motivasi dan peringatan (*targhib wa tarhib*),

serta diskusi (*hiwar*), menunjukkan pendekatan yang holistik dan humanis dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran pendidik sebagai teladan, penggunaan motivasi positif dan negatif untuk membentuk perilaku, serta dialog interaktif untuk mengembangkan pemahaman dan pemikiran kritis peserta didik. Penelitian oleh (Tamjidnoor, 2022) menekankan bahwa hadis sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk konsep pendidikan Islam yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, nilai-nilai dan metode yang terkandung dalam hadis tarbawi

tetap relevan dan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Penelitian oleh (Rizki & Lessy, 2024) menunjukkan bahwa integrasi ajaran hadis tarbawi dalam pendidikan Islam dapat membentuk individu yang berakhlak mulia, jujur, sabar, dan menghormati sesama, serta menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda.

Namun, integrasi metode hadis tarbawi dalam pendidikan modern menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi kurangnya pemahaman mendalam tentang hadis tarbawi di kalangan pendidik dan keterbatasan dalam kurikulum yang ada. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang cepat, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi implementasi yang tepat, termasuk pengembangan kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai hadis tarbawi, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta

pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. (Rizki & Lessy, 2024)

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi metode pendidikan dalam hadis tarbawi terhadap praktik pendidikan kontemporer, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam sistem pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka (library research), teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Pendekatan ini berguna untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah referensi tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lainnya (Nazir, 2014). Menurut (Zed, 2008) studi

pustaka merupakan metode yang efektif untuk menggali dan mengkaji teori, konsep, serta pemikiran yang sudah ada, guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi, yakni menganalisis isi dan makna dari hadits-hadits sahih yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai nilai-nilai dan ajaran Islam sebagaimana tercermin dalam hadits-hadits tarbawi.

Sumber data utama berasal dari kitab-kitab hadits otoritatif seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada berbagai sumber sekunder, seperti buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang membahas tentang pendidikan Islam serta penerapan hadits tarbawi dalam proses pembelajaran.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Analisis Metode Pendidikan dalam Hadits Tarbawi***

Hadits Tarbawi merupakan bagian dari hadits Nabi yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan proses pendidikan. Hadis-hadis ini memuat prinsip, nilai, serta strategi dalam pembentukan karakter dan pembelajaran umat. Rasulullah SAW tidak hanya menyampaikan pesan-pesan ilahiah, tetapi juga menjadi pendidik sejati yang menyampaikan ilmu dengan metode-metode yang efektif dan kontekstual. Berikut ini adalah uraian beberapa metode pendidikan dalam hadits tarbawi.

#### 1. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Rasulullah SAW dikenal sebagai teladan utama dalam pendidikan. Beliau tidak hanya menyampaikan ajaran secara lisan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam hal kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, Rasulullah menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh para sahabat dan umatnya. Metode ini efektif karena peserta didik dapat melihat langsung aplikasi nilai-nilai yang diajarkan. (Hidayat et al., 2024)

#### 2. Metode Pembiasaan (Ta'wid)

Rasulullah sering menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan ajaran Islam. Metode ini mendorong partisipasi aktif dari peserta didik dan membantu mereka memahami materi secara mendalam. Contohnya, ketika Rasulullah bertanya kepada Mu'adz bin Jabal tentang hak Allah atas hamba-Nya dan sebaliknya, yang kemudian dijelaskan oleh Rasulullah setelah Mu'adz menjawab. (Hidayah & Khotimah, 2021)

### 3. Metode Tanya Jawab (Hiwar)

Rasulullah menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami. Misalnya, beliau menggambarkan lima waktu salat seperti sungai yang mengalir di depan rumah seseorang, yang digunakan untuk mandi lima kali sehari, sehingga tidak ada kotoran yang tersisa. (Hidayat et al., 2024)

### 4. Metode Kisah (Qashash)

Rasulullah menyampaikan kisah-kisah dari umat terdahulu untuk memberikan pelajaran moral dan spiritual. Kisah-kisah ini membantu peserta didik memahami konsekuensi dari

perbuatan baik dan buruk. Contohnya, kisah tentang tiga orang yang terjebak dalam gua dan berdoa dengan menyebutkan amal baik mereka masing-masing. (Suhandi, 2022)

### 5. Metode Praktik Langsung

Rasulullah tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga mengajarkan dengan praktik langsung. Misalnya, beliau menunjukkan cara berwudu dan salat kepada para sahabat, yang kemudian diikuti oleh mereka. (Hidayah & Khotimah, 2021)

### 6. Metode Motivasi & Peringatan (Targhib wa Tarhib)

Rasulullah memberikan motivasi (targhib) dengan menjanjikan pahala bagi yang taat, dan peringatan (tarhib) dengan menyebutkan ancaman bagi yang melanggar. (Arsyad et al., 2023). Contohnya :

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ  
"خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَلَى  
الْعِبَادِ، فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ، لَمْ يُضَيَّعْ مِنْهُنَّ  
شَيْئًا، اسْتَحْقَاقًا بِحَقِّهِنَّ، كَانَ لَهُ عِنْدَ  
اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ  
بِهِنَّ، فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ  
عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ"

Artinya : Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Lima salat telah Allah wajibkan atas hamba-hamba-Nya. Barang siapa menjaga salat itu, tanpa meremehkan satu pun darinya, maka ia mendapat janji dari Allah akan dimasukkan ke dalam surga. Dan barang siapa tidak menjaganya, maka ia tidak memiliki janji dengan Allah. Jika Allah menghendaki, Dia akan mengazabnya, dan jika Dia menghendaki, Dia akan memasukkannya ke dalam surga."* (HR. Abu Dawud, no. 425; An-Nasa'i dalam As-Sunan al-Kubra; Ahmad dalam Musnad, dan dinilai hasan oleh Al-Albani)

#### 7. Metode Perumpamaan (Tamsil)

Rasulullah menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami. Misalnya, beliau menggambarkan lima waktu salat seperti sungai yang mengalir di depan rumah seseorang, yang digunakan untuk mandi lima kali sehari, sehingga tidak ada kotoran yang tersisa. (Hidayat et al., 2024).

#### 8. Metode Bertahap (Tadarruj)

Rasulullah menyampaikan ajaran Islam secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kesiapan umat. Contohnya, larangan minuman keras disampaikan dalam beberapa tahap hingga akhirnya diharamkan secara total. (Hidayat et al., 2024).

### **Korelasi Metode Hadis Tarbawi dengan Pendidikan Kontemporer**

#### 1. Penyesuaian Metode Uswah dengan Guru sebagai Role Model

Metode uswah hasanah (keteladanan) merupakan pendekatan pendidikan yang sangat efektif dalam hadis tarbawi. Rasulullah SAW adalah contoh utama dalam hal ini, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ  
اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."* (QS. Al-Ahzab: 21).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, guru sebagai role model memiliki peran penting dalam

membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial siswa.

Sebagai contoh, dalam jurnal *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, Iskandar (2024) menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif yang melibatkan keteladanan guru dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pendidikan Islam. (Iskandar, 2024)

## 2. Penerapan Metode Targhib wa tarhib dalam Pendidikan Karakter

Metode targhib (motivasi) dan tarhib (peringatan) dalam hadis tarbawi digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral

dan spiritual. Rasulullah SAW sering kali memberikan kabar gembira bagi yang taat dan peringatan bagi yang melanggar sebagai cara mendidik umat.

Dalam pendidikan karakter kontemporer, pendekatan ini dapat diterapkan untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Rahmat dan Somad (2016) dalam jurnal *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* mengembangkan model pembelajaran targhib–tarhib dalam perkuliahan PAI untuk membina karakter anti korupsi pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap anti korupsi di kalangan mahasiswa. (Rahmat & Somad, 2016)

## 3. Kesesuaian Metode Diskusi dengan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Metode diskusi yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam hadis tarbawi mendorong partisipasi aktif dan pemikiran kritis di kalangan

sahabat. Dalam pendidikan modern, pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran aktif (active learning) yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar. (Iskandar, 2024)

Penelitian oleh Nafiah et al. (2024) dalam jurnal *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa penerapan metode active learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, serta sikap sosial mereka. (Nafiah et al., 2024)

Dengan demikian, metode-metode pendidikan dalam hadis tarbawi memiliki relevansi yang tinggi dengan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan kontemporer. Penyesuaian dan penerapan metode uswah, targhib-tarhib, dan diskusi dalam konteks modern dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### ***Tantangan dan Peluang Integrasi Metode Hadis Tarbawi dalam Pendidikan Kontemporer***

Integrasi metode hadis tarbawi ke dalam pendidikan kontemporer menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Namun, dengan strategi implementasi yang tepat dalam kurikulum dan proses pembelajaran, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tarbawi dapat diadaptasi untuk memperkaya pendidikan modern.

Salah satu tantangan internal adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang hadis tarbawi di kalangan pendidik. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini menyebabkan kurangnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kurikulum yang ada sering kali belum secara eksplisit memasukkan prinsip-prinsip hadis tarbawi, sehingga penerapannya menjadi terbatas.

Tantangan eksternal mencakup pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang cepat. Anak-anak dan remaja saat ini terpapar berbagai informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-

nilai Islam. Media sosial, misalnya, sering kali menyebarkan konten yang bertentangan dengan ajaran moral dan etika Islam. Hal ini menuntut pendidikan Islam untuk lebih proaktif dalam membentengi peserta didik dengan nilai-nilai yang kuat. (Hernawati & Mulyani, 2023)

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan metode hadis tarbawi dalam pendidikan kontemporer. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai tersebut. Kurikulum yang dirancang dengan memasukkan prinsip-prinsip seperti keteladanan (*uswah*), motivasi dan peringatan (*targhib wa tarhib*), serta diskusi (*hiwar*) dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang kuat.

Strategi implementasi lainnya adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Dengan membekali pendidik dengan pemahaman yang mendalam tentang hadis tarbawi dan cara mengaplikasikannya dalam pembelajaran, mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif. Guru yang memahami dan menerapkan metode Rasulullah SAW dalam

mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung integrasi hadis tarbawi dalam pendidikan. Pengembangan aplikasi pembelajaran yang berisi konten-konten hadis tarbawi, video pembelajaran interaktif, dan platform diskusi daring dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Dengan pendekatan yang sesuai dengan zaman, pesan-pesan moral dan spiritual dalam hadis tarbawi dapat lebih mudah diterima oleh generasi muda.

Penerapan metode hadis tarbawi juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara praktis. Misalnya, kegiatan sosial yang menekankan pada kepedulian terhadap sesama, program mentoring yang mencontohkan keteladanan, serta diskusi kelompok yang membahas isu-isu moral dan etika. Kegiatan-kegiatan ini dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-

nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks keluarga, orang tua juga memegang peranan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis tarbawi. Dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai Islam, seperti melalui pembiasaan ibadah bersama, diskusi tentang akhlak, dan memberikan contoh perilaku yang baik, anak-anak akan lebih mudah menyerap dan mengamalkan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikan metode hadis tarbawi ke dalam pendidikan kontemporer, peluang untuk melakukannya tetap terbuka lebar. Dengan strategi yang tepat, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tarbawi dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

#### **D. Kesimpulan**

Metode pendidikan dalam hadis tarbawi merupakan warisan pedagogis yang sangat berharga dan tetap relevan untuk diterapkan dalam

konteks pendidikan kontemporer. Hadis-hadis Rasulullah SAW tidak hanya mengandung nilai spiritual dan moral, tetapi juga mengajarkan metode-metode pengajaran yang efektif dan humanis, seperti metode uswah (keteladanan), targhib-tarhib (motivasi dan peringatan), serta hiwar (diskusi). Ketiga metode ini memiliki keselarasan kuat dengan pendekatan modern seperti *active learning*, pendidikan karakter, dan model guru sebagai role model.

Implementasi metode uswah menegaskan bahwa guru bukan sekadar penyampai materi, melainkan juga figur teladan yang menjadi panutan dalam sikap dan perilaku. Metode targhib-tarhib dapat diadaptasi dalam pendidikan karakter untuk membangun kesadaran etis peserta didik melalui pemberian motivasi positif dan penguatan nilai-nilai moral. Sementara itu, pendekatan diskusi atau dialog dalam hadis mencerminkan bentuk partisipatif yang sejalan dengan model pembelajaran aktif yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Namun, proses integrasi ini tidak lepas dari tantangan, baik internal seperti keterbatasan pemahaman

guru tentang hadis tarbawi, maupun eksternal seperti tekanan globalisasi dan pengaruh media digital. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan keterbukaan pendidikan memberikan peluang besar untuk mengadaptasi nilai-nilai hadis tarbawi melalui media digital, penguatan kurikulum berbasis nilai Islam, dan pelatihan guru yang berorientasi pada pengembangan karakter.

Dengan strategi implementasi yang tepat dalam kurikulum dan proses pembelajaran, serta sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, metode pendidikan dalam hadis tarbawi dapat menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pedagogis dalam hadis tarbawi tidak hanya bertahan dari waktu ke waktu, tetapi juga mampu menjawab tantangan pendidikan modern secara relevan dan aplikatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, J., Yuslem, N., & Sakinah, A. (2023). Relevansi Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawi Dengan Metode Pendidikan

Masa Kini. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 155–164. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.332>

Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>

Hidayah, N., & Khotimah, K. (2021). Analisis Hadist Tarbawy Tentang Materi Pembelajaran Agama Islam (Kajian Hadist Kontemporer). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 91–102. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1591>

Hidayat, F., Dalimunthe, A. W., Rambe, S. A. B., Hafiz, M., & Julaiha, J. (2024). Metode Pendidikan Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 71–83. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.151>

Iskandar, R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2055–2060.

Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., & Aisy, S. R. (2024). *Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2, 187–198.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*.

Ghalia Indonesia.

- Rahmat, M., & Somad, M. A. (2016). Studi Model Pembelajaran Targhib-Tarhib dalam Perkuliahan PAI untuk Pembinaan Karakter Anti Korupsi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 127–138.
- Rizki, A. M., & Lessy, Z. (2024). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Tarbawi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5298–5302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>
- Suhandi, S. (2022). Hadits Tentang Metode Pendidikan dan Karakteristiknya. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 80–91. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.512>
- Tamjidnoor. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmu Pendiidikan*, 4(6), 7397–7402.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.